

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki luas daratan 1.220.570 km² dan luas perairan sebesar 3.257.483 km². Perkembangan posisi Indonesia yang memiliki iklim tropis dan memiliki tanah yang subur dan laut yang luas, Indonesia dapat tergolong sebagai negara agraris maritim serta selayaknya menempatkan produk pertanian dan kelautan sebagai kekuatan utama sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

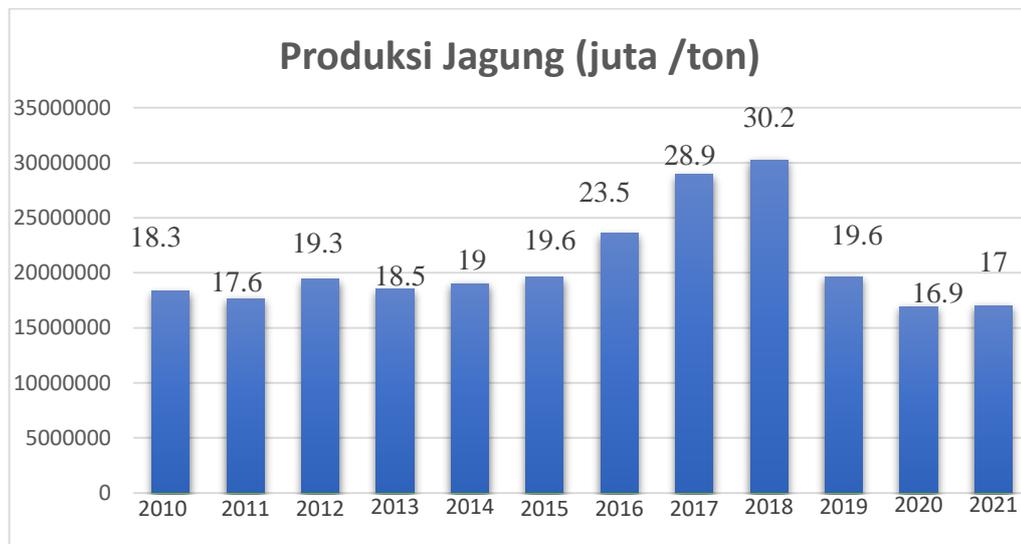
Dalam perekonomian nasional, jagung adalah kontributor terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan Aditya dan Saskara, dalam Vita dan Sudiman (2019). Di Indonesia jagung merupakan komoditas tanaman pangan penting kedua setelah padi. Jagung selain dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan ternak dan sebagai bahan baku industri biofuel atau bioethanol diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung dalam negeri dimanfaatkan untuk kebutuhan pakan ternak, sedangkan untuk konsumsi pangan hanya sekitar 30%, selebihnya untuk kebutuhan industri dan benih Sugiarto (2016). Naik turunnya perkembangan impor jagung di Indonesia dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam negeri (Sihotang et al., 2018).

Berkembang pesat industri pangan yang ada di Indonesia mengakibatkan permintaan jagung terus meningkat meskipun saat ini produksi jagung Indonesia terus menerus di tingkatkan namun belum mampu secara baik memenuhi

kebutuhannya. Komoditas jagung tergolong dalam komoditas pertanian yang strategis dan bernilai ekonomis tinggi serta mempunyai peluang yang cukup bagus untuk dikembangkan karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya, dan memiliki prospek yang cerah, serta memiliki kaitan ke depan dan ke belakang yang cukup baik Mulyadewi (2018).

Namun karena produksi dan pasokan jagung dalam negeri hingga saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan sendiri, maka jagung masih sering didatangkan dari luar negeri. Selain merupakan salah satu bahan pangan pengganti beras yang dikonsumsi secara langsung oleh masyarakat, jagung juga menjadi bahan baku industri (tepung), bahan produksi ethanol, dan bahan baku pakan ternak dan memiliki komposisi yang cukup dominan, seperti yang diungkapkan Sebayang et al., (2020).

Permintaan jagung dunia untuk memenuhi kebutuhan industri makanan maupun industri pakan ternak dalam beberapa tahun terakhir semakin meningkat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan jagung. Karena faktor-faktor inilah, industri jagung telah berkembang beberapa dekade untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat Revania et al., (2014). Adapun perkembangan Produksi Jagung Indonesia selama 12 tahun terakhir yaitu sebagai berikut.



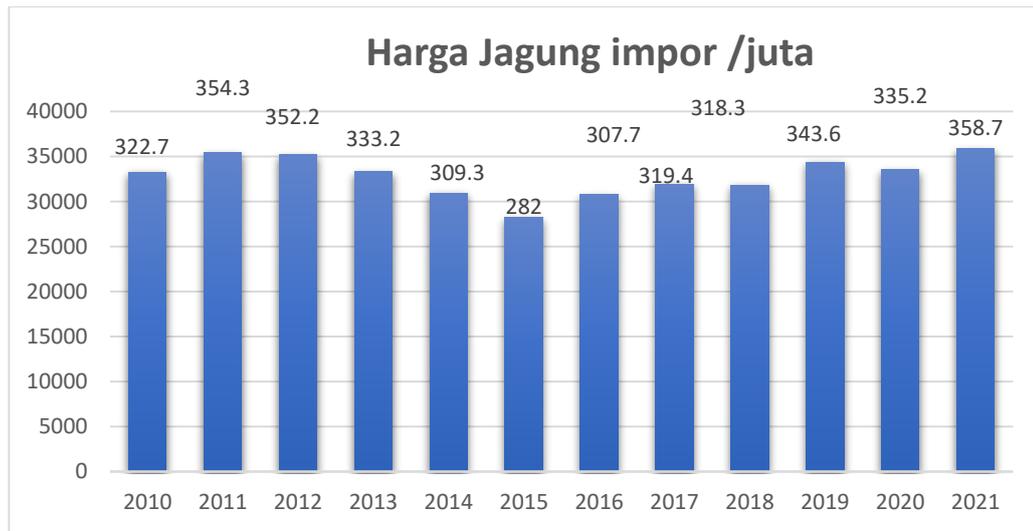
Sumber: *Food and Agriculture Organization (FAO 2024)*

Gambar 1.1 Perkembangan Produksi Jagung Tahun 2010-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat produksi jagung pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 30.2 juta/ ton, di bandingkan pada tahun 2017 sebesar 28.9 juta/ton, namun pada tahun 2019 hingga sampai 2021 perkembangan produksi jagung terus mengalami penurunan dimana angka yang mengalami kenaikan produksi jagung di tahun 2021 sebesar 17 juta/ton namun pada tahun sebelumnya tahun 2020 mengalami penurunan sebesar yaitu 16.9 juta/ ton.

Pada tahun 2018 produksi jagung meningkat sebesar 30.2 juta/ton namun impor jagung juga meningkat sebesar US\$ 159.548 juta/ton seharusnya ketika produksi meningkat maka impor menurun dikarenakan produksi dalam negeri sudah terpenuhi akan tetapi tahun 2018 sebaliknya. Peningkatan produksi yang terjadi dapat memenuhi permintaan dalam negeri dan mengekspor sebagian hasil produksi, yang meningkat dengan mengurangi impor negara dalam bentuk *hard currency* atau (mata uang asing) Dewi (2013).

Saat harga barang atau jasa yang berpengaruh terhadap permintaan umumnya, harga naik dan jumlah barang yang di minta akan menurun dan sebaliknya. Ketika harga turun, jumlah barang yang diminta akan meningkat. Berikut perkembangan Harga Jagung Indonesia tahun 2010- 2021:



Sumber: *Food and Agriculture Organization (FAO 2024)*

Gambar 1.2 Perkembangan Harga Jagung Tahun 2010-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat dilihat harga jagung pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar US\$ 319.4 juta/ton, di bandingkan pada tahun 2016 sebesar US\$ 307.7 juta/ton, namun pada tahun 2018 hingga sampai 2021 perkembangan harga jagung terus mengalami kenaikan dimana angka kenaikan terbesar berada di tahun 2021 sebesar US\$ 358.7 juta/ton, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar US\$ 318.3 juta/ton.

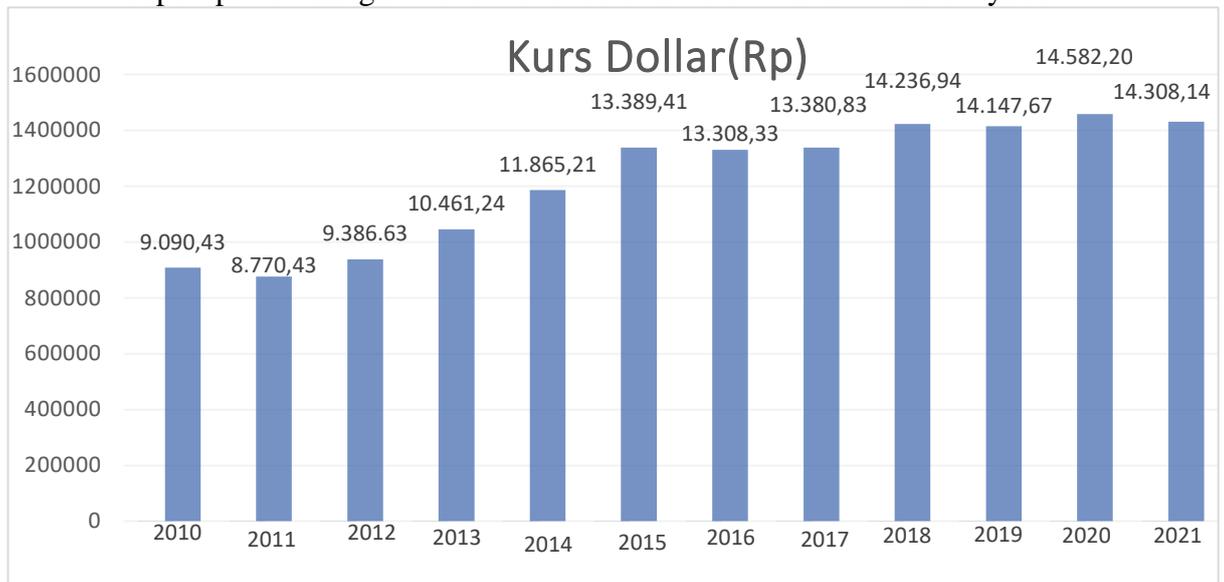
Pada tahun 2017 harga jagung naik sebesar US\$ 319.4 juta dari tahun sebelumnya dengan nilai sebesar US\$ 307.7 juta namun pada tahun yang sama

impor jagung juga turun sebesar US\$ 156.719 juta/ton di banding tahun sebelumnya sebesar US\$ 230.923 juta /ton.

Dari data di atas terlihat bahwa harga jagung yang menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Harga jagung yang meningkat kemungkinan besar disebabkan oleh produksi yang rendah, meningkatnya biaya transportasi atau sarana jalan yang tidak seimbang sehingga dalam pendistribusian jagung terganggu.

Dari tantangan lain muncul tidak hanya dengan masalah internal pertanian yang terjadi di Indonesia, tetapi juga dengan adanya masalah eksternal. Masalah internal pertanian di Indonesia salah satunya adalah kompetensi penggunaan lahan yang mengakibatkan sumber daya produksi semakin terbatas. Disamping itu juga di sebabkan laju produktivitas lahan yang relatif lebih lambat dan bahkan cenderung stagnan. Sedangkan di dalam masalah eksternal pertanian di Indonesia dapat di sebabkan oleh terbukanya era globalisasi atau liberalisasi perdagangan, dan semakin majunya perkembangan teknologi di negara negara maju. Ketergantungan impor, khususnya dalam pemenuhan pangan dapat mengancam stabilitas social, ekonomi dan politik (Sebayang *et al.*, 2020).

Adapun perkembangan Kurs Dollar selama kurun waktu 12 tahun yaitu :



Sumber: *Food and Agriculture Organization (FAO 2024)*

Gambar 1.3 Perkembangan Kurs Dollar 2010-2021(Rupiah)

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas dilihat pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (US\$) pada periode tahun 2010-2014 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 Rupiah mengalami apresiasi sebesar 3.4% dari sebelumnya pada angka Rp 9.084 per dolar pada tahun 2010 menjadi Rp 8.779 per dolar dari Setelah itu nilai tukar terus mengalami depresiasi dari tahun 2012 sampai tahun 2014 yang mencapai angka Rp 11.878 terhadap dolar Amerika.

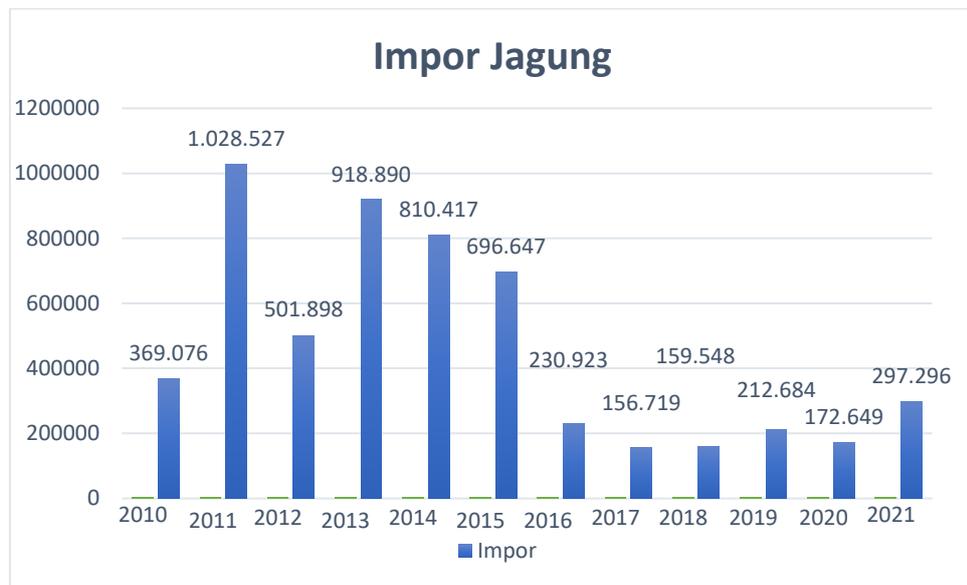
Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kurs terus menurun dari tahun ketahun sedangkan impor yang dilakukan mengalami perubahan dari tahun ketahun. Namun dapat kita lihat dari data diatas ketika kurs menurun maka impor yang dilakukan juga meningkat tapi pada tahun 2011 hal tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi, dengan semakin tingginya nilai tukar menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa.

Kurs merupakan salah satu harga yang penting di dalam perdagangan internasional. Kemampuan impor suatu negara juga ditentukan dari kurs mata uang yang berlaku pada saat itu. Kurs juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif stabil. Kurs yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) Salvatore (1997). Dolar Amerika Serikat (USD) adalah mata uang yang secara umum digunakan dalam perdagangan internasional, dalam hal ini impor. Naik turunnya nilai tukar rupiah dapat berpengaruh terhadap kuantitas barang yang akan di dapatkan nantinya (Levi, 1996).

Kurs dollar Amerika Serikat merupakan mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil serta merupakan mata uang yang kuat sehingga dollar Amerika Serikat yang diterima oleh siapapun sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi (Sudirman, 2013). Sangat umum digunakan dalam perdagangan antar negara, kurs dollar Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap perdagangan internasional (Ayu dan yogi dalam Sudirman 2013)

Apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan impor dan begitupun apabila kurs valuta asing mengalami penurunan terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat meningkatkan impor (Sudirman, 2013).

Hal ini menunjukkan bahwa data pada perkembangan produksi jagung, harga jagung dan kurs dollar sangat berpengaruh terhadap impor jagung di Indonesia. Berikut grafik impor jagung



Sumber: *Food and Agriculture Organization(FAO 2024)*

Gambar 1. 4 Impor Jagung

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 Impor jagung menurun sebesar US\$ 156.719 juta, dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar US\$ 230.923 juta, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup besar yakni sebesar US\$ 297.296 juta.

Dapat kita lihat dari beberapa faktor naiknya impor (1) Kondisi Ekonomi Domestik Jika ekonomi dalam negeri sedang tumbuh, permintaan terhadap barang impor cenderung meningkat. Sebaliknya, jika ekonomi melambat, impor bisa menurun. (2) Nilai Tukar Mata Uang Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi biaya impor. (3) Jika mata uang domestik melemah, impor menjadi lebih mahal dan dapat menurun. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan tarif, kuota, dan regulasi impor dapat mempengaruhi volume impor. Pemerintah dapat memberlakukan kebijakan proteksionis untuk melindungi industri dalam negeri.

Jika ada lebih banyak impor dari pada ekspor, akan ada lebih sedikit uang yang dipertukarkan. Besarnya cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh aktivitas perdagangan negara tersebut (ekspor dan impor) dan arus modal. Artinya suatu negara akan dapat melakukan perdagangan internasional dengan negara lain jika cadangannya lebih besar. Agar lebih jelas dapat di lihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Perkembangan Produksi Jagung, Harga Jagung, Kurs Dollar dan Impor Jagung di Indonesia

TAHUN	Produksi Jagung (ton)	Harga Jagung (Juta US\$)	Kurs Dollar (Rp/US\$)	Impor Jagung (Ribu/ US\$)
2010	18.327.636	322.7	9.090,43	369.076
2011	17.643.740	354.3	8.770,43	1.028.527
2012	17.643.250	352.2	9.386,63	501.898
2013	18.511.853	333.2	10.461,24	918.890
2014	19.008.426	309.3	11.865,21	810.417
2015	19.612.435	282.2	13.389,41	696.647
2016	23.578.413	307.7	13.308,33	230.923
2017	28.924.015	319.4	13.380,83	156.719
2018	30.253.938	318.3	14.236,94	159.548
2019	19.650.000	343.6	14.147,67	212.684
2020	16.926.000	335.2	14.582,20	172.649
2021	17.017.000	358.7	14.308,14	297.296

Sumber: *Food and Agriculture Organization(FAO 2024)*

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan, maka penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan kebijakan impor jagung secara perhitungan statistik. Perhitungan tersebut dimaksudkan agar mengetahui hal-hal apa saja yang berhubungan dengan impor jagung dan bagaimana hubungannya. Ada tiga variabel yang dikhususkan yaitu produksi

jagung, harga jagung dan kurs dollar. Hal itu menjadi penting karena apabila impor jagung tidak dilakukan tanpa pertimbangan kebutuhan akan ada pihak yang dirugikan pihak yang biasanya dirugikan yaitu produsen lokal dalam hal ini petani. lebih khususnya, penelitian ini ingin membuktikan apakah benar bahwa pertimbangan impor dilakukan berdasarkan pertimbangan variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga judul proposal skripsi yang diangkat oleh penulis adalah **“Pengaruh Produksi Jagung, Harga Jagung dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Maka dari beberapa uraian sebelumnya, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besarkah Pengaruh Produksi Jagung terhadap Impor Jagung di Indonesia dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang ?
2. Seberapa Besarkah Pengaruh Harga Jagung terhadap Impor Jagung di Indonesia dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang ?
3. Seberapa Besarkah Pengaruh Kurs Dollar terhadap impor Jagung di Indonesia dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh Produksi Jagung, Terhadap Impor Jagung Indonesia dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang.

2. Mengetahui Pengaruh Produksi Jagung, Terhadap Impor Jagung Indonesia dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang.
3. Mengetahui Pengaruh Produksi Jagung, Terhadap Impor Jagung Indonesia dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat penelitian di jabarkan berdasarkan manfaat yang di hasilkan secara teoritis dan juga manfaat yang dihasilkan secara praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana, serta juga menambah wawasan tentang keberagaman alat dan metode analisis data.
2. Sebagai pengembangan penelitian dapat membantu dalam kebijakan yang lebih efektif dan berdasarkan bukti untuk memecahkan masalah social dan ekonomi, khususnya yang membahas tentang impor jagung di Inonesia serta menambah literatur dan memperkaya kepustakaan.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Menjadi acuan atau masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi dan studi pembangunan dan menambah kajian ilmu khususnya ilmu ekonomi pertanian untuk mengetahui bagaimna strategi kreatif di terapkan dan implemntasinya dalam perekonomian serta bagaimna penerapannya.

2. Sebagai referensi peneliti selanjutnya, semakin banyak penelitian akan semakin terbuka informasi dan cara efektif mengatasi masalah yang terkait.
3. Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan tentang pengadaan dan impor jagung di Indonesia.

